**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ATMOSFER
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN DI BUMI
SISWA KELAS X IPS-1 SMA NEGERI 5 BINJAI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Suryati
Guru SMA Negeri 5 Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi, serta mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan instrumen penilaian berupa tes, lembar pengamatan, dan angket. Dari hasil tes formatif-1 diperoleh nilai rata-rata adalah 64,67. Dari hasil tes formatif-2 diperoleh nilai rata-rata adalah 75,21. Dari hasil tes formatif-3 diperoleh nilai rata-rata adalah 86,41. Dari Tes Hasil Belajar diperoleh 33 orang siswa yang tuntas atau 97,06%. Ketercapaian indikator tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari 4 indikator yang ditentukan dan tercapai untuk semua indikator tercapai lebih dari 75 %. Respon siswa terhadap Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* adalah sangat baik, secara umum siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata Kunci : *Model Kooperatif Tipe Group Investigation, Materi Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Bumi*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial telah menjadi perhatian utama dari berbagai kalangan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang mempunyai peranan penting dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya tidak saja menambah ilmu pengetahuan guna mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga berguna bagi kehidupan sehari-hari dan untuk ilmu pengetahuan lainnya. “Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan;

dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS. Salah satunya siswa menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang terlalu banyak menghafal. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kurang antusias menerimanya. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, dan malu mengungkapkan ide-ide atas soal yang diberikan guru.

Rendahnya prestasi IPS siswa juga tidak terlepas dari kemampuan guru mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang cenderung abstrak, sementara itu kebanyakan guru mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Model pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih berpusat pada guru. Guru lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Model ini lebih banyak diberikan melalui ceramah sehingga guru dapat mengontrol keluasaan materi pembelajaran dan dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Namun kesempatan untuk mengontrol kemampuan siswa sangat terbatas.

Seharusnya kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Salah satu solusi kreatifitasnya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan dan mendorong kerja sama antar siswa dalam mempelajari sesuatu. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membantu teman. Senada dengan keterangan di atas, “Pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil, saling bertukar pendapat, memberi jawaban, serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah”.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation*. model pembelajaran ini diyakini dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berfikir kritis, dan mau berani mengambil tanggungjawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggungjawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran ini berorientasi pada pembentukan manusia sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses

pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan, serta tanggungjawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pengajar.

Group Investigation merupakan salah satu variasi atau tipe pembelajaran kooperatif maka semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini. Ini berarti dalam *Group Investigation* terdapat saling ketergantungan positif antar siswa, terdapat tanggungjawab dan penalaran perorangan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian yang diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian yang dilakukan dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Dibiologi Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah deskripsi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Dibiologi.
2. Bagaimanakah deskripsi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Dibiologi.
3. Bagaimanakah deskripsi respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Dibiologi.

2. METODE

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Binjai di Jalan Jambi 02 telp. (061) 77821904 Kode Pos 20723 Binjai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan menyesuaikan jam pelajaran IPS di kelas X IPS-1 pada SMA Negeri 5 Binjai.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Binjai tahun pelajaran 2015-2016 sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa putra dan 25 orang siswa putri. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Dibiologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan instrumen penilaian berupa tes, lembar pengamatan, dan angket. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$KP = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Persentase ketuntasan individual

Kriteria :

$0\% \leq K < 75\%$: Siswa belum tuntas belajar
 $75\% \leq K \leq 100\%$: Siswa tuntas belajar

Untuk menentukan persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$KK = \frac{\text{Jumlahsiswayangmencapaikors} \geq 65}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK: Persentase ketuntasan klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai skor ≥ 75 atau 75% maka ketuntasan belajar secara klasikal telah terpenuhi dan penelitian ini dianggap berhasil. Untuk mengetahui ketercapaian indikator dapat digunakan rumus:

$$T = \frac{\text{Jumlahsiswayangmenjawabbenaruntukindikator} - 1}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

T = Persentase pencapaian indikator.

Kriteria :

$0\% \leq T < 75\%$: Indikator belajar belum tuntas
 $75\% \leq T \leq 100\%$: Indikator belajar telah tuntas

Selanjutnya, untuk pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan setiap 1 menit. Data pengamatan dibandingkan dengan data ideal untuk mendapatkan kategori pengamatan, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Untuk menentukan kategori pengamatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{|n - y|}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

X = skor untuk satu pengamatan
y = data pengamatan
n = data ideal

Kategori :

$0\% \leq X < 6\%$: Kategori sangat baik
 $6\% \leq X < 11\%$: Kategori baik
 $11\% \leq X < 16\%$: Kategori cukup
 $16\% \leq X < 21\%$: Kategori kurang
 $21\% \leq X < 100\%$: Kategori sangat kurang

Untuk menghitung hasil dari angket respon siswa, dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Persentase}(\%) = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{BanyaknyaSiswa}} \times 100\%$$

Kriteria :

90% - 100% = sangat baik
80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup
60% - 69% = kurang
0% - 59% = tidak baik

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Selama proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi dilaksanakan, siswa diberikan tes formatif sebanyak 3 kali.

Nilai rata-rata kelas adalah 64,67. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 61,76%. bahwa nilai rata-rata kelas adalah 75,21. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 79,41%. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 79,41%. Hal ini belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal yaitu 85%. nilai rata-rata kelas adalah 86,41. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 91,12%. Hal ini sudah mencapai tingkat ketuntasan klasikal yaitu 85%. Pada tes formatif-3 dapat dilihat bahwa semua indikator pada setiap butir telah mencapai Tingkat Ketuntasan Indikator Belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan I terlihat kekurangan sebagai berikut :

- a. Siswa masih belum terbiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Siswa belum terbiasa untuk berdiskusi dengan temannya.

Sedangkan kelebihan dalam pertemuan I dapat terlihat bahwa sebagian siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini, guru perlu mengorganisasikan siswa, agar siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan II terlihat kekurangan sebagian siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi dengan temannya. Sedangkan kelebihan dalam pertemuan II dapat terlihat bahwa :

- a. Siswa mulai terbiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Siswa mulai dapat menemukan konsep dengan lebih mudah.
- c. Sebagian siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan.

Dalam hal ini, guru masih perlu lebih mengorganisasikan siswa, agar dapat berdiskusi kelas dengan baik. Dengan menganalisis hasil pengamatan pertemuan III terlihat bahwa siswa :

- a. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dengan temannya.
- b. Siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan, bahkan terlihat aktif untuk bertanya pada materi yang belum dipahaminya.
- c. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengamatan pertemuan III meningkat dibanding pertemuan I dan II.

Berdasarkan hasil penelitian, Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti memberikan tes awal sebanyak 5 soal kepada siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Binjai sebagai subjek penelitian yang berjumlah 34 siswa. Dari hasil tes awal yang diberikan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 52,97 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Dari 34 siswa diperoleh 6siswa (17,65%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar (nilainya ≥ 75),

sedangkan 28 siswa (82,35%) belum mencapai tingkat ketuntasan Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum dapat dikatakan tuntas belajar karena persentase klasikalnya belum mencapai 85%.

Dari hasil formatif-1, menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang siswa atau 61,76% dengan nilai rata-rata 64,67 dimana siswa belum mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individu. Aktifitas siswa dalam pertemuan pertama juga masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat memanfaatkan kesempatan berdiskusi dan belum terbiasa dengan kelompoknya.

Pada formatif-2, siswa kembali dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya sehingga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 27 orang siswa atau 79,41% siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 75,21. Dengan demikian hasil tersebut masih belum memenuhi tingkat ketuntasan klasikal, yaitu 85%. Aktifitas siswa juga sudah cukup pada pertemuan kedua. Hanya saja ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi. Hal ini karena tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan, sehingga pemahaman siswa tersebut terhadap materi masih tertinggal dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan PR.

Pada formatif-3, terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 31 orang siswa atau 91,12% dengan nilai rata-rata 86,41. Hal ini berarti siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal karena $> 85\%$ siswa mendapat nilai di atas 75. Aktifitas siswa di dalam kelas juga sudah sangat baik.

Setelah dilakukan THB sebanyak 33 orang siswa tuntas dengan nilai rata-rata 85,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 97,06%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada materi atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. SIMPULAN

Dari penelitian tindakan di kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Binjai disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai ke siklus III.
2. Dari hasil tes formatif-1 diperoleh nilai rata-rata adalah 64,67. Dari hasil tes formatif-2 diperoleh nilai rata-rata adalah 75,21. Dari hasil tes formatif-3 diperoleh nilai rata-rata adalah 86,41. Dari Tes Hasil Belajar diperoleh 33 orang siswa yang tuntas atau 97,06%.
3. Ketercapaian indikator tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari 4 indikator yang ditentukan dan tercapai untuk semua indikator tercapai lebih dari 75 %.
4. Respon siswa terhadap Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* adalah sangat baik, secara umum siswa menyatakan

sangat setuju dan setuju bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

5. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Atmosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan di Bumi kelas X IPS-1 SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016.

5. REFERENSI

- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Amin, Suyitno. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Menyusun Skripsi (Petunjuk Praktis)*. Semarang: 2006.
- Harapan, Irfan M. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe GI Dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pokok bahasan Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Tahun Pelajaran 2009/2010*. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, 2009.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ismail dan Hadi Widodo. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Binjai: STKIP Budidaya, 2013.
- Nuharini, Dewi. dan Tri Wahyuni. *Matematika Konsep dan Aplikasinya: Untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Trianto. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Wahyuni, Sri. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika*. Binjai: STKIP Budidaya, 2012.

Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi, 2001.